

## BAB IV

### ANALISIS KEPERCAYAAN ELITMASYARAKT DESA TAPUS TERHADAP MAKAM KERAMAT PUYANG BERINGIN

#### A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Kepercayaan Masyarakat Desa Tapus Terhadap Makam Puyang Beringin

Manusia, selain memiliki dimensi fisik dan psikologis, juga memiliki dimensi spiritual. Melalui dimensi spiritualnya itulah manusia mampu mencapai hal-hal yang berada diluar dirinya. Manusia mengarahkan hidupnya sendiri. Manusia bebas merdeka dalam berbagai keterbatasannya untuk membuat pilihan–pilihan yang menyangkut perikehidupannya sendiri.<sup>1</sup>Kepercayaan pada roh biasanya termasuk rasa kebutuhan perlindungan dari roh tersebut, suatu bentuk komunikasi dengan roh baik dalam bentuk pemujaan kepada roh individual dan kelompok untuk menangkal kejahatan, musibah dan menjamin keselamatan.<sup>2</sup>Penduduk asli Desa Tapus saat ini masih memiliki keyakinan spiritual terhadap keramat Puyang Beringin yang berada di Desa Tapus Ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya.

##### a. Tradisi atau Kebiasaan

Tradisi menurut E. Nugroho yaitu kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun.<sup>3</sup>Sejak zaman dahulu telah banyak dilakukan oleh seluruh umat manusia baik dari kalangan muslim maupun non muslim. Ziarah sudah

---

<sup>1</sup> Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama Peran Agama dalam Membentuk Prilaku Manusia*, Palembang, Noer Fikri Oppset, 2015, hlm 44.

<sup>2</sup> Nur Fitriyana, *Fenomenologi Agama Suatu Pengantar*, Palembang, NoerFikri Offset, 2016, hlm 17.

<sup>3</sup> E. Nugroho, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 16*, Jakarta, PT Cipta Adi Pustaka, 1990, hlm 414.

merupakan ritual yang biasa dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Tapus dan sekitarnya. Tradisi ziarah telah dilakukan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya sehingga ziarah sudah merupakan suatu budaya yang tidak dapat terlepas dari masyarakat.

Banyaknya peziarah yang datang dari luar desa menunjukkan bahwa masyarakat telah lama menekuni tradisi ziarah ini. Masyarakat mempunyai kepercayaan khususnya mengenai Makam Kramat Puyang Beringin. Bahwa agama merupakan suatu sistem kebudayaan karena itu agama berpusat pada pikiran dan perasaan manusia yang dijadikan acuan untuk melakukan tindakan juga untuk menafsirkan realitas hidup yang mereka hadapi. Umumnya masyarakat Desa Tapus sudah menganggap bahwa makam harus dijaga dan dihormati. Hal ini dibuktikan dengan adanya juru kunci makam yang menjaga, merawat dan memelihara makam Keramat Puyang Beringin. Penghormatan ini dilakukan dengan anggapan bahwa makam merupakan tempat peristirahatan terakhir bagi manusia. Di samping itu banyak orang yang meyakini sebuah Makam Keramat Puyang Beringin dapat menjadi tempat perantara untuk memberikan sesuatu yang diinginkan bagi yang menziarahinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Sabtu, 20 April 2019, Pukul 15:05, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

b. Faktor keturunan

Keyakinan masyarakat Desa Tapus terhadap makam Keramat Puyang Beringin sudah berakar dan turun temurun meyakini keberadaan Puyang Beringin sebagai sesepuh atau raja yang harus dihormati, karena hampir keseluruhan nenek moyang dan orang tua masyarakat Desa Tapus menceritakan, meriwayatkan, menginformasikan bahkan mengajak untuk mempraktekan ziarah ke makam Puyang Beringin kepada keturunannya.

c. Faktor Peziarah dari Luar Daerah

Keyakinan masyarakat Desa Tapus Terhadap Makam Puyang Beringin, dikarenakan banyaknya pengunjung atau peziarah dari luar daerah baik yang mau membayar nazar atas hajatnya yang sudah terkabulkan maupun yang baru mau memohon doa di makam keramat Puyang Beringin. Ini merupakan pengaruh besar terhadap masyarakat Desa Tapus sehingga menambah keyakinan yang mendalam terhadap makam keramat Puyang Beringin. Peziarah yang datang dari luar daerah adalah dari desa Alai, Betung, Lematang dan sebagainya karena mereka masih menganggap Puyang Beringin dan puyang mereka bersaudara, atas rasa menghormati mereka juga datang ke makam keramat Puyang Beringin. <sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Sabtu, 20 April 2019, Pukul 15:25, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

d. Faktor politik

Masyarakat Desa Tapus sangat mempercayai bahwa Puyang Beringin adalah raja yang baik hati dan sangat bijaksana terhadap rakyatnya, kekuatannya dalam setiap nama-nama yang digunakan dalam setiap daerah adalah lambang dari kekuatannya. Masyarakat desa tapus sangat banyak yang tertarik dengan dengan politik. Dari DPR, Kades, TNI, POLRI dan lain sebagainya. Setiap masyarakat Desa Tapus ingin memasuki ranah politik atau menjadi Abdi Negara selalu melaksanakan ziarah ke makam Puyang Beringin.

Menurut penuturan bapak Arsan Selaku juru kunci makam keramat Puyang Beringin bahwa saat ramai-ramainya musim kampanye dan pemilu beberapa bulan lalu, banyak para pejabat yang datang untuk berziarah. Tujuannya agar keinginan mereka dikabulkan seperti untuk memperoleh popularitas atau mempertahankan kekuasaan, ziarah juga dijadikan acuan untuk menarik perhatian masyarakat setempat sebagai sarana kepeduliandan penghormatan. Para pejabat memang akan sering datang untuk berziarah ke makam Puyang Beringin ketika mereka mempunyai hajat atau keperluan yang mereka inginkan.<sup>6</sup>

Sebagai contoh Bapak Hadiono telah dua priode menjadi DPR di Kabupaten Muara Enim. Setiap beliau ingin mencalonkan diri menjadi DPR dapat di pastikan akan mengantar sesajen sapi ke Makam Puyang Beringin tentunya beliau melakukan yasinan juga di ke diamannya sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT. Pada tanggal 17 april 2019 di adakan pemilukada serentak dan Bapak Hadiono menjadi sah satu caleg di partai GOLKAR, beliau mencalonkan diri menjadi DPR Provinsi pada priode ketiga jabatannya, dan mendapatkan

---

<sup>6</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Sabtu, 20 April 2019, Pukul 15:40, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

jumlah suara 4000 dalam perhitungan sementara, kali ini beliau merenovasi makam Keramat Puyang Beringin sebagai rasa terimakasihnya. Setiap manusia mempunyai hal yang mereka anggap supranatural atau menjadi kekuatannya, disini peneliti melihat bahwa perasaan percaya atau keyakinan terhadap puyang memang benar-benar ada. Saat di wawancara dikediamannya beliau berkata ia beragama islam dan ia mempercayai Allah SWT sebagai tuhannya, tetapi di sisi lain ada kepercayaan atau tradisi yang telah di yakini oleh nenek moyang atau masyarakat setempat yang telah berakar dari kecil di benaknya dan menjadi sebuah keyakinan.<sup>7</sup>

e. Faktor Berdoa

Makam keramat Puyang Beringin dianggap sebagai tempat keramat dan mustajab ketika berdoa. Hal ini dikarenakan Puyang di anggap orang yang dekat dengan Allah SWT maka ketika berdoa dengan perantara dipercaya bahwa doa-doanya akan di kabulkan oleh Allah SWT.

Bertawasul dalam berdoa tidak dilarang dalam Islam, tetapi langsung minta didoakan oleh orang lain. Rasulullah SAW sendiri pernah menganjurkan seseorang untuk minta didoakan oleh orang lain. Tapi tawasul dalam doa yang dianjurkan Rasulullah SAW itu bukan kepada orang yang sudah mati, yang benar bertawasul kepada orang yang masih hidup.<sup>8</sup> kita bisa mendatangi kyai atau orang-orang shalih lainnya untuk meminta didoakan, karena kita tidak mengetahui doa dari siapa yang akan di kabulkan oleh Allah SWT.

Menurut Ibnu Tamiyah, bahwa doa termasuk ibadah, barang siapa yang berdoa kepada makhluk yang sudah mati dan makhluk-makhluk lain ghaib serta meminta pertolongan kepada

---

<sup>7</sup> *Wawancara* Dengan Bapak Hadiono (caleg DPR dari Partai GOLKAR), Minggu, 21 April 2019, Pukul 09:15, Bertempat Di Rumah Bapak Hadiono.

<sup>8</sup> Rahma Wati, *Kepercayaan Peziarah Terhadap Kekeramatan kiai Merogan di Palembang*, Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, 2007.

mereka, berarti ia telah membuat bid'ah dalam perkara agama, mempersekutukan Allah dan mengikuti jalan-jalan selain jalan orang mukmin.<sup>9</sup>

f. Faktor Mengingat pada Kematian

Bahwa umumnya para peziarah yang datang ke makam Puyang Beringin dilatarbelakangi oleh dua aspek yaitu:

1. Mengingat bahwa semua orang pasti akan mati. Artinya, kita sebagai manusia nantinya pasti akan mati meninggalkan alam dunia dan terbaring sendirian di alam kubur.
2. Mendoakan kepada mayit agar selamat dan masuk ke dalam surganya Allah SWT.<sup>10</sup>

g. Faktor Minimnya pengetahuan agama terutama hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan syirik.

Secara naluri, manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini diluar dirinya. Ini dapat dilihat saat manusia mengalami kesulitan hidup, musibah dan berbagai bencana. Ia mengeluh dan meminta pertolongan kepada sesuatu yang serba maha, yang dapat membebaskannya dari keadaan itu. Perasaan ini dialami oleh semua manusia. Pada manusia zaman dahulu sebelum adanya agama Islam, kondisi ini menimbulkan kepercayaan animisme dan dinamisme. Perbuatan yang merupakan bentuk penghormatan kepada tuhanya berupa, sesajen, pantangan (tabu) dan upacara persembahan, ruatan, korban dan lain-lain. Manusia secara insting dan naluriah akan berbuat semacam itu sebagai ungkapan jiwanya yang pada fitrahnya adalah suci, bertuhan dan mengakui kebenaran.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibnu Tamiyah, *Nilai-Nilai Luhur*, Depdikbud, Jakarta, 1995, hlm 128.

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), sabtu, 20 April 2019, Pukul 15:30, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

<sup>11</sup> Muhammadiyah, *Agama- Agama di Dunia*, Palembang, Grafika Telindo Press, 2015, hlm 15.

## **B. Pelaksanaan Ritual Masyarakat Desa Tapus Terhadap Makam Puyang Beringin**

### **1. Tujuan dan Makna Pelaksanaan Ritual**

Pemahaman masyarakat Desa Tapus nyawa orang yang telah mati, yang digambarkan sebagai roh atau sukma, akan tetap hidup terus. adanya daya kekuatan dan kepercayaan bahwa roh-roh dan makhluk-mahluk halus bersifat ambivalen, disuatu pihak ditakuti dan di pihak lain manusia menggambarkan berusaha mengadakan kontak-kontak secara khusus dengannya melalui cara-cara khusus pula dengan berbagai sesaji, ritual dan upacara-upacara tertentu dan tidak mau melepaskan hubungan dengan orang yang telah meninggal tersebut, karena hal tersebut masyarakat desa tapus melaksanakan upacara-upacara ritual yang selalu dilakukan, Setiap upacara ritual atau selamatan adalah sebuah kegiatan yang melibatkan semua unsur masyarakat didalam lingkungannya serta partisipasi masyarakat di dalam acara upacara ritual atau sedekah (selamatan) menggambarkan tindakan harmoni dan kerukunan sosial, sebab anggota masyarakat dalam lingkaran bertetangga tersebut dalam suasana yang sama serta menikmati makanan yang sama sehingga terwujud kerukunan.<sup>12</sup>

Para peziarah yang datang ke makam keramat Puyang Beringin dengan tujuan untuk mencari pemecahan permasalahan mereka secara individu, yaitu tujuan yang disertai dengan pemenuhan nazar, dimudahkan jodoh, kenaikan pangkat/jabatan, pemilihan politik, juga mengenai kemajuan matapencarian. Peziarah mempunyai alasan tertentu dalam pelaksanaan ziarahnya, sehingga prakteknya mereka campuradukkan antara ziarah yang di anjurkan oleh agama islam, peziarah juga meminta pertolongan kepada Makam Keramat Puyang Beringin, karena menurut peziarah dalam hal ini mereka percaya bahwa orang yang di muliakan oleh Allah SWT dapat menjadi perantara mengabulkan doa walaupun telah meninggal dunia.

---

<sup>12</sup>H.A Mukti Ali, *Agama-agama di Dunia*, Yogyakarta, PT Hanindita Offset, 1988, hlm 37.

Dalam pelaksanaan ritual menurut Bapak Arsan saat ditemui di kediamannya pada hari sabtu tanggal 20 april jam 2019 jam 15:05 wib sampai selesai, ia mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ritual ada 6 macam sedekah, yaitu:

a. Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah sedekah yang bertujuan mengucapkan rasa terimakasih masyarakat terhadap bumi, sebagai tempat tinggal masyarakat yang telah lama mereka tinggali menjadi tempat berteduh dan berkumpul dengan keluarga, tempat mencari nafkah khususnya di bidang pertanian seperti kebun karet, sawah/*uma*, kebun sayuran, dan lain sebagainya.

b. Sedekah dusun

Sedekah dusun juga sebagai sarana untuk membersihkan desa itu sendiri dari penyakit dan berbagai macam bahaya yang datang ke desa tersebut. Sedekah besusun bisa disebut juga sebagai resepsi dari sedekah bumi dan sedekah piara. Maka dilaksanakan sedekah bedusun sebagai ulang tahun desa atau awalnya terbentuk desa. Sedekah bedusun sendiri dilakukan setahun sekali di Desa Tapus.

c. Sedekah leman

Sedekah Lemang atau lebih di kenal masyarakat dengan sebutan sedekah piara, adalah sedekah yang di hadiri oleh masyarakat setempat sebelum sedekah bedusun di laksanakan. Sedekah pihara di lakukan di rumah juru kunci atau pemangku adat desa, dimana disana di adakan acara yasinan, tahlilan, doa-doa, makan bersama dan berbagi *lenger* (air yang telah disucikan dengan doa-doa tertentu di dalamnya terdapat berbagai macam bunga dengan berbeda-beda warna dan jenis, daun pandan yang di iris kecil-kecil, dan potongan jeruk nipis) setiap satu rumah warga diwajibkan mendapatkan *lenger* untuk di campur dengan air mandi mereka di rumah.



d. Sedekah Membayar Nazar

Membayar nazar adalah sedekah yang dilakukan oleh pengunjung yang sudah mendapatkan apa yang ia inginkan atau di kabulkan hajatnya, maka ia harus membayar nazar di Makam Keramat Puyang Beringin bila ia mengucapkan nazar ingin membayarnya di Makam Keramat Wajib baginya untuk datang, bila ia pengunjung yang datang dari jauh bisa membayar dengan sedekah nazar dirumah bila ia mengucapkan bisa membayarnya dimanapun tanpa datang ke Makam Keramat Puyang Beringin, yang artinya ia mengetahui perihal makam keramat puyang beringin tetapi ia mengucapkan nazarnya bila ia membayar nazar tidak harus dipemakaman maka ia bisa melakukan sedekah membayar nazar tersebut dirumah.

Cukup dengan syarat harus memenuhi nazar tersebut dengan sesajian untuk Puyang Beringin dan mengundang juru kunci Makam keramat Puyang beringin karena ia yang akan melakukan ritual doa-doa kepada Puyang Beringin.

e. Sedekah Minta Hujan

Sedekah ini dilakukan saat musim kemarau panjang datang, berhubungan dengan mata pencarian masyarakat setempat adalah petani kebun karet, bila saat kemarau datang daun karet akan berguguran, hal ini akan mudah memicu api mudah hidup, apalagi bila asal apinya dari obat nyamuk atau rokok dari penyadap karet yang dibuang sembarangan. Pemangku adat akan melakukan ritual untuk meminta hujan kepada Makam Keramat Puyang Beringin. Sedekah ini akan dilaksanakan oleh pemangku adat dan pemerintah setempat dengan membawa air bersih dan di berikan doa-doa dan di siramkan ke Makam Puyang Beringin. Bila telah selesai melaksanakan ritual penyiraman biasanya akan menunggu beberapa hari untuk melihat hasilnya, bila telah tiga hari masih belum turun hujan akan melakukan ritual penyiraman lagi sampai dengan hujan turun.

## 2. Tatacara Pelaksanaan Ritual

Adapun tatacara pelaksanaan ritual sedekah bumi, sedekah lelang(piara), membayar nazar, permohonan hajat, dan Ngambor beras kunyit. Bapak Arsan menambahkan bahwa dalam pelaksanaan ritual sedekah dusun atau sedekah bumi mempunyai tata cara pelaksanaan sebagai berikut<sup>13</sup>:

- a. Ritual sedekah dusun atau sedekah bumi dilaksanakan terlebih dahulu di balai desa tapus, kemudian dilaksanakan di Makam Keramat Puyang beringin.
- b. Sesajen yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan ritual sedekah lelang/piara, sedekah bumi, dan sedekah bedusun. Setiap sesajen dalam sedekah ini berbeda-beda, dan makna dari sedekah ini berbeda-beda pula artinya. Tatacara melakukan sedekah lelang/piara, sedekah bumi, dan sedekah bedusun adalah sebagai berikut:

### 1. Sedekah lelang atau sedekah piara

Setiap masing-masing penduduk disuruh juru kunci untuk membawa satu lelang untuk di sedekahkan, lelang sendiri adalah ketan yang di masak di dalam bambu yang memiliki arti meskipun di luar tampak kotor tetapi di dalamnya bersih dan suci. Karena cara memasak lelang dengan cara di bakar luarnya bamboo akan kotor dan hitam, tetapi setelah di buka isinya putih dan bersih.

### 2. sedekah bumi/ sedekah bedusun

Di sini pemangku adat yang membuat sesajen dengan ayam yang berjumlah empat macam jenis dan warna yaitu: pertama ayam putih yang memiliki makna kebersihan diri. Tujuannya untuk membersihkan diri kita masing-masing dan kembali kepada kesucian serta bersih dari segala

---

<sup>13</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), sabtu, 20 April 2019, Pukul 15:35, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

perbuatan maksiat. Kedua, ayam putih kuning (ayam biring) yang memiliki makna warna merah berani dan putih untuk kesucian (lambang bendera Indonesia) , ini digambarkan dengan pemerintahan pada zaman dahulu yang mempunyai jiwa juang yang berani dalam melawan penjajah, dan sampai sekarang pemerintah harus mempunyai semangat perjuangan untuk memajukan kesejahteraan bangsa . Tujuannya baik masyarakat maupun pemerintah dalam menjalankan roda kehidupan mendapat keselamatan dan kemudahan dalam segala urusan. Ketiga, ayam hitam/ ayam kumbang yang memiliki makna sesajen untuk *urang deri gunung* (mahluk halus seperti jin, setan, siluman dan lain-lain), manusia dari gunung sering digambarkan sebagai mahluk halus atau jin yang bersifat jahat, bila ditelaah untuk kehidupan sekarang ini sama halnya dengan memohon perlindungan dari bahaya santet, tenung, teluh dan hal jahat lainnya. Tujuannya agar Tuhan Yang Maha Kuasa dapat memberikan perlindungan dari gangguan mahluk halus atau setan yang terkutuk. Keempat, ayam tiga warna, yang memiliki makna keseluruhan warna warni kehidupan, warna warni nasib yang di jalani masing-masing orang yang memiliki jalan cerita yang berbeda-beda, warna warni kehidupan, contohnya: hidup berpasang-pasangan seperti lelaki dan perempuan, ada siang ada malam, ada kaya ada yang miskin, ada tinggi ada pendek, segala sesuatu yang di jalani setiap manusia berbeda-beda.

3. Kemudian ayam tersebut di masak gulai kalio, atau di panggang. Keempat macam jenis warna ayam tadi hanya satu ayam yang tidak boleh di beri warna atau rasa, memasak ayam hitam/ayam kumbang tidak boleh di berikan garam, karena ayam ini dikhususkan untuk mahluk halus dan tidak boleh dimakan harus di tinggal di pemakaman. Sementara tiga ayam lainnya selain ayam kumbang/hitam tadi boleh di beri warna atau rasa dan boleh di makan.
4. Menyiapkan tiga macam sesajen nasi yaitu: nasi lemak /nasi putih, nasi ketan hitam, dan nasi kuning. Masing- masing nasi memiliki makna tersendiri nasi putih makanan manusia, nasi ketan hitam makanan mahluk halus dan nasi kuning di sembahkan untuk para nenek moyang/leluhur.

5. Sementara untuk yang memasak sesajen dan menyaipkan sesajen saat di Makam Keramat Puyang Beringin adalah gadis belia yang di bawah umur 12 tahun, atau gadis yang belum pernah mengalami menstruasi atau datang bulan artinya gadis yang masih bersih dan suci. Mereka akan di ajari tatacara memasak dan menyajikannya oleh juru kunci, biasanya gadis-gadis ini adalah keluarga atau keturunan dari juru kunci sendiri karena mereka masih memiliki silsilah keturunan Puyang Beringin.
6. Setelah sesajen sudah siap dan disajikan kemudian diletakkan di dekat makam Puyang Beringin, maka segala ritual selanjutnya akan dilakukan oleh pemangku adat/juru kunci. Lalu juru kunci membaca *Bismillahirrohmanirrohim* dilanjutkan membaca *salam bumi* (salam untuk mengundang Puyang hadir, atau member tahu kalau ada peziarah yang datang) untuk masuk ke makam keramat dengan daun salam di tangannya dan di petik satu persatu dan di letakkan ke atas makam keramat saat membacakan ayat al-fatiha dan surat-surat pendek lainnya bila juru kunci telah masuk ke dalam kelambu keramat aka nada yang hadir di acara sedekahan tersebut baik dalam bentuk ayam jantan ataupun ayam betina dengan warna yang berbeda-beda untuk setiap pengunjunnya. Lalu ritual di lanjutkan dengan membacakan asal usul kemenyan dan mengucapkan salam yang akan di jawab oleh para peziarah *wa'alaikum salam* kemudian menyampaikan hajat apa yang di inginkan. Bila sedekah diterima akan di tandai dengan ayam yang muncul memakan sesajen, bukan sesajen yang ada di puyang tetapi akan terletak di luar makam atau di rumput-rumput dekat pemakaman.

c. Sedekah Pembayaran Nazar

Sementara pelaksanaan ritual pembayaran nazar bagi juru kunci ia hanya menunggu, untuk sedekahan sesajen sudah di persiapkan oleh pengunjung yang akan membayar nazarnya, sesajennya tergantung dari nazar yang di ucapkan baik berupa ayam, kambing, ataupun sapi, baik sebagai bentuk masakan sesajen atau dibawa hidup-hidup. Semuanya sudah dipersiapkan dari pengunjung yang akan membayar nazar. Dan itu tidak di tentukan dari juru kunci, juru kunci disini berperan

sebagai perantara memberitahukan hajat pengunjung yang datang. Terjadi pembayaran nazar tersebut disebabkan hajatnya sudah terkabulkan dan harus membayar nazar. Bila tidak dibayar akan ada *balak* (bencana, kesialan, sakit) yang menimpa orang yang membuat nazar. Menurut pemangku adat desa, ada seseorang pedagang manisan bernazar bila dagangannya laku, bisa membuat rumah dan membeli mobil ia akan membawa sesajen kambing ke Makam Keramat Puyang Beringin, tetapi setelah ia mencapai semuanya ia melupakan nazar tersebut karena nazar yang diucapkannya sudah sangat lama sehingga ia lupa, pemangku adat/ juru kunci makam mendapat mimpi berupa peringatan untuk memberi taukan nazarnya kepada orang yang bernazar, saat diberi tau orang tersebut mengingatnya dan menunda pembayaran nazar selama seminggu, pada hari ketujuh rumahnya terbakar hebat tanpa tersisa harta benda sedikitpun.

Jika ayam atau kambing sudah dimasak atau digulai maka bisa dimakan di Makam Keramat Puyang Beringin atau dibawa pulang, kaki kambing dan kepalanya digantungkan di makam keramat Puyang Beringin tetapi kaki kambing dalam keadaan mentah tidak dimasak. Sedangkan jika ayam atau kambing yang masih hidup, maka ayam atau kambing tersebut diserahkan ke juru kunci, dan akan di lepaskan di Makam Puyang Beringin. Itu akan menjadi peliharaan Puyang Beringin. Bila juru kunci ingin memeliharanya maka akan membayar setengah harga untuk ayam dan kambing tersebut. Tetapi hal ini jarang terjadi.

#### d. PermohonanHajat

Bagi pengunjung yang pertama kali datang untuk menyampaikan hajatnya bisa di mana saja atau tak jarang yang datang menemani orang yang melakukan sedekah di makam puyang tersebut melakukan hajat atau permohonan. Permohonan hajat biasanya di lakukan dengan dua cara yaitu:

1. Pengunjung bisa langsung ke Makam Keramat Puyang Beringin dan menyampaikan apa hajat dan tujuan mereka datang berziarah, juru kunci akan menyampaikan apa yang di niatkan oleh peziarah

minalnya: hajat dari peziarah bila ia berhasil lolos tes TNI akan membawa sesajen kambing, bila ia berhasil membeli mobil ia akan membawa sesajen ayam biring, atau bila usaha dagang yang ia lakukan sukses ia akan membawa ayam hidup untuk di lepas di Makam Keramat Puyang Beringin, maka juru kunci akan mulai membacakan ritual dan mengeluarkan *Kayu Sukatan* kemudian peziarah akan di suruh bedapa (merentangkan kedua tangan ke kayu sukatan/ mengukur kayu dengan tangan) dan akan diberikan tanda oleh juru kunci, kemudian akan di masukkan oleh juru kunci ke dalam Makam Keramat Puyang Beringin. Dan akan di teruskan dengan ritual selanjutnya, setelah pembacaan ritual selesai di lakukan juru kunci maka kayu sukatan tadi di keluarkan lagi oleh pemangku adat dan diukur kembali oleh peziarah yang melakukan depa tadi, lalu peziarah akan di suruh merentangkan kedua tangan bila ukurannya melebihi rentangan kedua tangan dari tanda yang awal maka hajatnya akan terkabulkan dan jika tidak melebihi rentangan kedua tangan yang dari tanda awal maka hajatnya tidak terkabulkan.

Dalam pelaksanaan ritual ini tidak membutuhkan syarat-syarat khusus, cukup bagi pengunjung untuk datang dan melakukannya sendiri. Cara yang kedua, bisa dilakukan oleh siapapun asalkan mereka mengucapkan nama yang tepat dan cara membayar nazar yang benar, di lakukan di pemakaman Puyang Beringin atau bisa dibayar di rumah dengan cara mengundang juru kunci.<sup>14</sup>

#### e. Ngambur Beras Kunyit

Sedekah ini dilakukan secara seponan tidak harus menggunakan juru kunci untuk membayarnya. Yang membuat nazar yang harus membayarnya dan membayarnya hari itu juga bila tercapai. Beras kunyit yaitu beras yang di campur dengan parutan kunyit. Beras kunyit melambangkan pengusiran dan penangkalan roh-roh jahat.

---

<sup>14</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Minggu, 21 April 2019, Pukul 16:40, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

Ini adalah cara yang paling mudah untuk kita membayar hajat, karena apa yang kita inginkan atau kita nazarkan bisa kita bayar sendiri, dengan cara mengambil beras dan mencampurnya dengan bumbu kunyit dan menaburkannya ketanah, bila apa yang kita inginkan tercapai tetapi bila tidak tercapai tidak perlu membayar nazar tersebut. Contoh nazarnya berkatmu Puyang Beringin semoga hari ini tidak turun hujan, karena kami menjemur beras, bila hari ini tidak turun hujan dan panas sampai sore hari kami akan ngambur beras kunyit.

Sentimen kemasyarakatan itu berada dalam batin manusia berupa suatu perasaan yang menanggung rasa terikat, rasa bakti, rasa cinta dan sebagainya terhadap masyarakatnya sendiri. Yang merupakan seluruh alam tempat ia hidup. sentiment kemasyarakatan yang menyebabkan timbulnya emosi keagamaan, yang merupakan pangkal dari segala pengakuan agama, kadang-kadang menjadi lemah. Oleh karena itu harus perlu diadakan suatu kontraksi masyarakat, dalam arti mengumpul seluruh masyarakat dalam pertemuan-pertemuan besar. Emosi keagamaan yang timbul karena rasa sentiment kemasyarakatan memerlukan suatu objek tujuan yang mempunyai sifat keramat (sacred). Emosi keagamaan atau sentiment masyarakat merupakan inti dari setiap agama, objek keramat ini disebut totem (lambang masyarakat yang akan memelihara inti agama/kepercayaan). Emosi keagamaan (getaran jiwa) yang menyebabkan bahwa manusia didorong untuk berperilaku keagamaan. Sistem kepercayaan atau bayang-bayang manusia tentang bentuk dunia. Sistem ritual dan upacara-upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dunia ghaib berdasarkan sistem kepercayaan.<sup>15</sup>

### **3. Waktu Pelaksanaan Ritual Serta Sesajen Untuk Makam Keramat Puyang Beringin**

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti tidak terdapat waktu tertentu untuk melakukan sedekah di Makam Keramat Puyang Beringin, tetapi juru kunci mengatakan pada bulan ramadhan tidak boleh melakukan sedekah karena Puyang beringin juga melakukan

---

<sup>15</sup>Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta, IAIN SUNAN KALI JAGA PRESS, 1988, hlm21.

puasa sama seperti manusia pada umumnya, jika telah melewati bulan puasa maka aktifitas di pemakaman akan di lanjutkan seperti biasanya.

Sesajen yang di bawa ke Makam Puyang Beringin juga tergantung dari nazar yang di sebutkan oleh peziarah, bisa dalam keadaan hidup atau keadaan sudah dimasak. Bila hidup harus di lepas di Makam Keramat Puyang Beringin, bila dalam bentuk sudah di masak akan dilakukan makan bersama dipemakaman. Sesajen yang biasanya di bawa oleh peziarah, sesajen nasi lemak dengan telur, sesajen ayam biring dengan nasi kuning, sesajen ayam kumbang/ayam itam dengan nasi ketan hitam, sesajen kambing, dan sesajen sapi.<sup>16</sup>

### **C. Dampak Dari Adanya Makam Puyang Beringin Terhadap Masyarakat Desa Tapus**

Dampak positif dan dampak negatif yang di timbulkan dengan adanya Makam Keramat Puyang Beringin antara lain:

#### **1. Dampak Positif**

##### **a. Sedekah Bedusun**

Adanya Sedekah Dusun, ini merupakan sebagai sarana memperkuat persatuan dan kesatuan masyarakat desa tapus, dan sarana menjalin silaturahmi dengan desa lain yang datang berkunjung saat sedekah bedusun berlangsung dan menikmati makanan yang di siapkan oleh masyarakat di setiap rumah masing-masing masyarakat. Sedekah dusun juga sebagai sarana untuk membersihkan desa itu sendiri dari penyakit dan berbagai macam bahaya yang datang ke desa tersebut. Hal positif yang di rasakan masyarakat dengan diadakannya upacara sedekah dusun masyarakat merasa kehidupannya menjadi lebih baik, rukun dan tentram. Mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan semangat ke gotongroyongan masyarakat.

---

<sup>16</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Minggu, 21 April 2019, Pukul 16:40, Bertempat di Rumah Bapak Arsan



b. Sedekah Lemang

Sedekah lemang atau lebih di kenal masyarakat dengan sebutan sedekah piara, adalah sedekah yang di hadiri oleh masyarakat setempat sebelum sedekah bedusun di laksanakan. Sedekah piara di lakukan di rumah juru kunci atau pemangku adat desa, dimana disana di adakan acara yasinan, tahlilan, doa-doa, makan bersama sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan Puyang Beringin yang telah menjaga dan melindungi masyarakat setempat.

c. Tradisi / Adat

Merupakan suatu kegiatan mempertahankan warisan budaya nenek moyang. Banyak warisan budaya dari nenek moyang yang di lestarikan oleh masyarakat setempat meskipun sudah banyak yang tidak dilakukan lagi, banyak masyarakat yang tidak menyadari adat tersebut banyak hikmah yang terkandung didalam kegiatan-kegiatan adat itu sendiri, baik hikmah untuk individu, hikmah dalam bermasyarakat atau dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa.

d. Ekonomi

Dampak positif dirasakan juga dalam bidang ekonomi, dengan keberadaan Makam Keramat Puyang Beringin yang banyak mengundang peziarah dari luar desa dan berbagai pengunjung, dan setiap peziarah datang biasanya selalu mengisi kotak amal, maupun mengganti kelambu makam keramat dengan yang baru, merenovasi tempat ziarah menjadi tempat yang lebih layak untuk di datangi. Uang dari kotak amal tersebut digunakan oleh pemerintah setempat untuk melengkapi fasilitas yang kurang di pemakaman puyang.<sup>17</sup>

e. Dari uraian di atas bisa kita lihat dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tapus dalam kebudayaan dengan adanya Makam Keramat Puyang Beringin ini dalam sisi ekonomi,

---

<sup>17</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Minggu, 21 April 2019, Pukul 14:40, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

melestarikan kebudayaan secara turun temurun, memperkuat silaturahmi baik antara penduduk desa maupun dengan penduduk luar desa, mengingatkan akan kematian.

### **1. Dampak Negatif**

- a. Banyak masyarakat yang masih percaya akan kekuatan keramat Puyang Beringin terutama dalam bidang usaha, karier, prestasi, politik, dan lain-lain. Ini bisa melemahkan aqidah masyarakat. Masyarakat sering datang bernazar bila apa yang mereka inginkan bisa tercapai bila meminta doa kepada Allah SWT melalui perantara Puyang Beringin.
  - b. Masyarakat percaya bahwa Puyang Beringin dapat menunjukkan tentang hajat atau keinginan mereka tercapai atau tidak melalui mimpi yang akan di alami oleh juru kunci atau pemangku adat desa. Masyarakat mempercayai itu baik lokal maupun yang datang dari luar desa, sehingga Makam Keramat Puyang Beringin setiap hari ada pengunjungnya. Disini bisa dilihat kalau masyarakat desa Tapus lebih mempercayai mimpi dari juru kunci dari pada doa mereka kepada Allah SWT.
  - c. Dari berbagai macam kenyataan-kenyataan perilaku masyarakat Desa Tapus terhadap makam yang di keramatkan menunjukkan dampak negatif. Masyarakat lebih cenderung percaya kepada hal-hal yang menjurus kepada perilaku syirik. Perbuatan ini sendiri diakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran islam.
- f. Pemikiran Masyarakat Tentang Kebudayaan Spiritual Terhadap Makam Keramat Puyang Beringin**

#### **1. Persepsi Masyarakat Umum**

Masyarakat Desa Tapus merupakan masyarakat yang berbudaya, masyarakat Desa Tapus menjadikan tradisi ziarah ke kubur sebagai suatu adat yang harus di lakukan dengan memohon pengharapan yang ditunjukkan kepada Allah melalui perantara Makam Puyang Beringin agar diberi kemudahan dalam menjalani kehidupan. Keberadaan Makam Keramat di

Desa Tapus ada banyak sekali, tetapi yang paling dipercaya masyarakat setempat adalah Makam Keramat Puyang Beringin. Dalam penelitian ini telah melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tapus untuk mendapat sumber data di lapangan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yaitu, bapak wanasito adalah seorang (PNS) yang bertugas di sekolah dasar di Desa Tapus, ketika peneliti bertanya seperti apakah sosok Puyang Beringin bagi beliau? Beliau menjawab Puyang Beringin adalah seorang pemimpin desa atau di kenal sebagai sunan, adalah seorang wali Allah yang mulia dan berjasa untuk tanah kelahiran beliau, lalu beliau mempercayai dan mensakralkan kuburan Puyang Beringin. Menurut bapak wanasito sebagai penduduk asli Desa Tapus beliau mempercayai akan kemuliaan kubur Puyang Beringin karena sejak kecil beliau dekat dengan tradisi-tradisi yang ada di tanah kelahiran beliau, sehingga sosok Puyang Beringin haruslah dihormati.<sup>18</sup>

Selanjutnya, menurut ibu pita seorang ibu rumah tangga yang sehari-harinya bekerja sebagai petani yang membantu pekerjaan suaminya di kebun karet. Mengatakan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh bapak Wanasito. Terlebih lagi anaknya seorang TNI yang bertugas di Kota Kalimantan, sebelum anaknya yang bernama Habi Pranata melakukan pendidikan beliau pernah mengantar sesajen pembayaran nazar untuk merayakan kelulusan anaknya dan rasa terimakasih karena telah memberikan kemudahan untuk anaknya menjadi seorang TNI. Sebagai masyarakat asli Desa Tapus beliau mempercayai Puyang Beringin, keyakinan yang sirasakan tidaklah bisa dijelaskan, saat telah melakukan sedekah pembayaran nazar ia mempunyai rasa aman, karena menurutnya anaknya telah dijaga oleh Puyang Beringin.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Wawancara Dengan Bapak Wanasito (Guru SD 21 Lembak), minggu, 26 Mei 2019, Pukul 13:15, Bertempat di Rumah Bapak Wanasito.

<sup>19</sup>Wawancara Dengan Ibu Pita Masyarakat , Minggu , 26 Mei 2019, 15:20, Bertempat di Rumah Ibu Pita.

## 2. Persepsi Pemangku Adat/ Juru Kunci

Menurut bapak Arsan selaku juru kunci sekaligus pemangku adat desa Makam Keramat Puyang Beringin mengatakan bahwa sudah sejak lama secara turun temurun keberadaan Puyang Beringin di anggap bagus karena membawa banyak membawa hal positif di masyarakat.<sup>20</sup> Karena dengan adanya Puyang Beringin masyarakat yang berbeda-beda bisa di satukan dengan upacara, ritual atau sedekahan yang di lakukan oleh masyarakat setempat, dan bisa menjalin silaturahmi baik sesama masyarakat maupun masyarakat yang datang dari luar desa.<sup>21</sup>

## 3. Persepsi para ulama di Desa Tapus

Menurut pendapat ulama Desa Tapus yang tidak ingin direkam maupun disebutkan namanya saat wawancara mereka berpendapat masyarakat Desa Tapus sangat menghormati dan mengagap sakral kuburan Puyang Beringin. Puyang Beringin di anggap sunan atau wali Allah yang mulia telah menyebarkan agama Islam di tanah belida (belida adalah nama salah satu marga yang ada di Kabupaten Muara Enim) serta selalu melimpahkan karamah, berkat, dan syafaatnya. Mereka masih sangat meyakini kekuatan dari wali Allah nyata adanya selain itu tradisi ziarah memang merupakan perbuatan yang di anjurkan oleh nabi, di samping itu juga ziarah memiliki manfaat yang baik berupa pelajaran tentang kehidupan agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

## 4. Persepsi pemerintah setempat

Para pemerintah di desa tapus baik Kepala Desa, DPR provinsi, dan pemerintah lainnya memberikan tanggapan, harus mempertahankan keunikannya serta kearifan nilai agama dan

---

<sup>20</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Minggu, 21 April 2019, Pukul 14:50, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Bapak Arsan (Juru Kunci Puyang Beringin Desa Tapus), Minggu, 21 April 2019, Pukul 14:50, Bertempat di Rumah Bapak Arsan

budaya, mereka menyatakan bahwa sebagai masyarakat asli Desa Tapus sangat menghormati dan menjaga makam-makam puyang sebagai leluhur yang suci, dan bersih rohaninya. Lebih lagi ada tradisi sedekah dusun menjadi tolak ukur tercapainya misi menjadikan masyarakat Desa Tapus sebagai warga yang rukun, damai dan sejahtera yang menjunjung nilai budaya.

Menurut Bapak Sapri selaku Kepala desa tapus, bahwa makam keramat puyang beringin memiliki dampak positif bagi masyarakat desa tapus, baik dalam keagamaan atau kebudayaan. Beliau mempunyai rencana untuk menjadikan makam keramat puyang beringin sebagai wisata realigi, dimana masyarakat bisa berziarah dan mengingat kematian.<sup>22</sup>

Menurut Bapak Alex Candra selaku Sekretaris desa bahwa makam keramat puyang beringin memiliki nilai tersendiri dimata masyarakat desa tapus. Terlebih lagi banyak tradisi yang dilakukan dalam setiap tahunnya menambah kepercayaan masyarakat desa tapus. Jajaran pemerintah menyetujui pendapat bapak kepala untuk menjadikan makam keramat puyang beringin sebagai tempat wisata rohani.<sup>23</sup>

## 5. Persepsi Sesebuah Desa Tapus

Menurut para sesepuh desa makam keramat puyang beringin dengan agama islam tidak betentangan, karena dalam setiap ritual dan tradisi menggunakan ayat-ayat al-qur'an dalam memanjatkan doa-doa. Karena bagi mereka puyang beringin hanyalah sebagai perantara pengabul doa-doa kepada Allah karena ia dianggap orang suci. Terlebih lagi dalam ayat al-qur'an ziarah di perbolehkan.

### 1. Motivasi Masyarakat Berziarah ke Makam Keramat Puyang Beringin

Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya ketujuan tertentu. Sebagaimana yang di

<sup>22</sup>Wawancara Dengan Bapak Sapri (Selaku Kepala Desa Tapus), Minggu, 14 juni 2019, Pukul 13:50, Bertempat di Rumah Bapak Sapri.

<sup>23</sup>Wawancara Dengan Bapak Alex Candra (Selaku Sekretaris Desa Tapus), Minggu, 14 juni 2019, Pukul 15:50, Bertempat di Rumah Bapak Alex Candra.

ketahui bahwa ziarah kubur adalah amalan yang sangat disunnahkan, apalagi ziarah tersebut dilakukan terhadap orang-orang saleh atau orang-orang yang berjasa dalam memperjuangkan agama Islam, diantara orang-orang yang berjasa adalah Puyang Beringin pembawa agama Islam ke daerah belida, terkhusus Desa tapus. Sehingga banyak orang-orang yang datang ke Makam Keramat Puyang Beringin untuk menumpahkan rasa hormat mereka terhadap seseorang yang dianggap mulia dengan cara ziarah kubur. ziarah datang ke Makam Puyang Beringin dengan dilatar belakang oleh beberapa macam segi kehidupan mereka secara individu, dan menurut latar belakang mereka adalah sebagai berikut:

- a. Adanya anjuran agama yang membolehkan masyarakat untuk melakukan perbuatan ziarah kubur.
- b. Makam keramat Puyang Beringin diyakini dapat menjadi perantara mengabulkan segala hajat pengunjung di bandingkan dengan Makam Keramat di Desa Tapus lainnya.
- c. Sebagai rasa menghormati dan mencintai Puyang Beringin orang yang sangat mulai yang ikut memperjuangkan dalam penanaman akidah islam di Desa Tapus selama hidupnya, dan masyarakat Desa Tapus sering menyebut Puyang Beringin dengan sebutan sunan sebagai orang yang suci.

Sedangkan cerita yang diceritakan secara turun temurun di dalam masyarakat sebenarnya tidak pernah bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam hal ini peziarah yang datang ke keramat Puyang Beringin dilihat dari beberapa motivasi, dan dapat dibagi menjadu dua macam:

1. Peziarah yang datang ke makam keramat Puyang Beringin pada saat sedekah dusun adalah mereka yang mempunyai yang mempunyai motivasi untuk sekedar mengamalkan ajaran agama, yaitu diperbolehkannya melakukan ziarah kubur, sebagaimana hadis Nabi SAW:

## زوروا القبور فإنها تذكركم الآخر

Artinya : *“Berziarah kuburlah, sesungguhnya hal itu akan mengingatkankalian terhadap akhirat.”* (HR. Ibnu Maajah).<sup>24</sup>

Bagi kelompok ini, pelaksanaan ziarah pada Makam Keramat Puyang Beringin di Desa Tapus pada saat sedekah bedusun atau sedekah bumi yang dilatarbelakangi oleh ajaran islam, merupakan manifestasi dari rasa syukur mereka terhadap Puyang Beringin atau tokoh mereka terhadap yang telah berjasa mengembangkan ajaran islam. Sehingga peziarah sifatnya hanya mendoakan saja supaya tokoh tersebut mendapatkan tempat baik di sisi Allah SWT.

2. Kelompok yang datang di Makam Keramat Puyang Beringin dengan motivasi datang dari permasalahan yang melingkupi kehidupan mereka sehari-hari. Minsalnya mereka menganggap bahwa makam keramat puyang beringin memiliki kekeramatan tertentu. Hal ini karena ada informasi dari *masyarakat* atau nenek moyang yang kurang memahami arti dan tujuan yang sebenarnya. Selain itu motivasi tersebut hanya berdasarkan dorongan dari orang lain yang tujuannya tidak berdasarkan pengalamanajaran Islam. Disamping itu pelaksanaan ziarah bagi kelompok ini dalam kegiatannya banyak memakai tatacara yang seharusnya tidak boleh dilakukan menurut ajaran islam. Misalnya datang dengan mengutarakan hajat dan nazar masing-masing sebagaimana hadis Nabi Saw:

نَهَى النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ النَّذْرِ قَالَ « إِنَّهُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا ، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ

Artinya: *Dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu’ anhum, beliau berkata, “Nabishallallahu ‘alaihi wa sallam melarang untuk bernazar, berliaubersabda: ‘nazar sama sekali tidak bisa menolak sesuatu. Nazarhanyalah dikeluarkan dari orang yang bakhil (pelit).”*<sup>25</sup>

<sup>24</sup>HR. Ibnu Maajah No. 1569

<sup>25</sup> Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Terjemahan Bulughul Maram Kumpulan Hadits Hukum Panduan Hidup Muslim Sehari-hari*, Jawa barat, PT Media Utama, 2015, hlm 369.

Menurut hemat peneliti pelaksanaan ziarah yang dilakukan oleh kelompok in, pelaksanaan serta motivasinya lebih mendekatkan kepada kemusyrikan. Karena perbuatan tersebut tidak lagi mengambil 'itibar atau mendoakan orang yang sudah meninggal, melainkan mereka dalam melaksanakan ziarahnya mempunyai maksud-maksud tertentu secara individual, yang hubungannya dengan masalah kehidupan sehari-hari. Mereka beranggapan ada hal supranatural yang bisa membantu penyelesaian masalah yang mereka hadapi berdasarkan rasa keyakinan hati mereka terhadap Makam Keramat Puyang Beringin.

Demikianlah beberapa motivasi peziarah yang datang ke Makam Keramat Puyang Beringin diantaranya tradisi sedekah dusun, sedekah bumi, sedekah leman, membayar nazar, berdoa dengan maksud tertentu.

## **2. Pengaruh Ziarah pada Makam Keramat Puyang Beringin Terhadap Agama Islam**

### **Masyarakat Desa Tapus**

Kegiatan para pengunjung yang dilakukan oleh umat islam dalam melaksanakan ziarah terhadap Makam Keramat Puyang Beringin dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat yang melaksanakan ziarah kubur tersebut. Adapun mengenai pengaruh motivasi yang ditimbulkan dari kegiatan pelaksanaan ziarah terhadap makam Puyang Beringin itu mengandung pengaruh yang bersifat positif dan pengaruh yang bersifat negatif.

Pengaruh positif bisa di lihat dengan adanya makam Keramat Puyang Berimgin masyarakat desa tapus bisa menjalin silaturahmi baik dengan sesama penduduk maupun dengan masyarakat luar daerah lain, dengan adanya tradisi ritual-ritual sedekah membuat kebudayaan dari nenek moyang terlestari dengan baik, mengingatkan dengan kematian. Dampak negatif yang dirasakan meskipun masyarakat Desa Tapus penduduknya beragama islam seluruhnya tetapi kepercayaan animisme masih di percayai, dan banyak yang meyakini Makam Keramat Puyang Beringin.



Islam sangat melarang kaum muslimin untuk mendatangi makam keramat dalam memanjatkan doa (doa di sini dalam arti bukan mendoakan tetapi minta didoakan oleh orang yang telah meninggal yang di dalam kuburan yang mereka datangi) dan bernazar. Penyebab di larangnya hal itu takut menggunakan makam kearamat sehingga menjadikan manusia memberikan perhatian besar terhadap makam keramat dengan harapan makam keramat dapat memberikan manfaat dan dapat menolak bahaya.

Adapun makam keramat yang senantiasa didatangi dan dimintai pertolongan, sesungguhnya tidak ada kejelasan apakah makam keramat tersebut benar adanya makam bagi si fulan atau hanya suatu tempat yang dikeramatkan. Andaikan benar ada mayat si fulan yang ada di dalam makam keramat tersebut itu juga tidak ada kejelasan tentang agama yang mereka anut, semua yang diyakini hanya berdasarkan cerita yang telah turun temurun yang tidak bisa di buktikan keilmiahannya.

Pada dasarnya hamba yang sudah mati dan tidak bisa menciptakan apapun dan tidak juga bisa memberikan rezeki, juga memberi, serta mengagungkan dan menghinakan apapun. Tetapi di zaman sekarang ini sebagian orang masih mendatangi makam keramat dan mereka meyakini itu.

Pelaksanaan ziarah pada makam keramat Puyang Beringin, bagi yang tidak mengetahui tujuan ziarah yang sebenarnya, yakni dalam prakteknya sudah sudah diikuti dengan maksud-maksud lain, yang tidak sesuai dengan aturan syara' hal ini dikhawatirkan akan menjurus kepada kemusyrikan. Sedangkan menurut ajaran islam orang yang menyekutukan Allah SWT, maka hukumnya adalah musyrik sebagaimana dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya :Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman :13)<sup>26</sup>*

Demikianlah pengaruh pelaksanaan ziarah kubur pada makam keramat Puyang Beringin, menurut pengamatan peneliti banyak yang tidak masuk akal dengan tatacara pelaksanaan ziarah yang telah ditetapkan oleh hukum syara'. Peziarah dalam pelaksanaannya diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang seharusnya tidak di perbolehkan oleh ajaran islam. Minsalnya mereka melakukan dengan membakar kemenyan, menyembahkan sesajen, dan mengambil kayu sukatan.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa para peziarah atau pengunjung, yakni kelompok yang melaksanakan ziarah yang tidak sesuai dengan tatacara hukum syara', maka pelaksanaan ziarah semacam ini sudah menjurus kepada kemusyrikan. Karena pada dasarnya para peziarah ini dalam prakteknya tidak sesuai dengan ajaran islam, melainkan sudah dicampuri oleh ajaran yang bersifat animisme. Serta kelompok ziarah ini tidak mengetahui maksud dan tujuan ziarah yang sebenarnya, yang sesuai dengan perintah ajaran islam.

menurut analisis dari penulis terhadap pelaksanaan ziarah pada makam Keramat Puyang Beringin dilihat dari beberapa segi motivasi, tujuan peziarah yang datang, serta pengaruh bagi peziarah yang hubungannya dengan Al-qur'an dan ajaran agama islam. Sehingga pelaksanaan ziarah pada Makam Keramat Puyang Beringin di Desa Tapus Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan menjadi jelas.

---

<sup>26</sup>Asy-Syifa Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Raja Publishing, 1989, hlm 412.